

Langkah Progresif Peningkatan Akreditasi Sekolah: Studi SMP di Kota Padang

Ira Novelia, Azwar, Elfitra
Magister Sosiologi Unand, Padang, Indonesia
ira.novelia@gmail.com

Abstract. Accreditation is the recognition and assessment of the authorities on the quality of education in the educational institution. This recognition or assessment is to provide assurance to the community that the institution is feasible and becomes the main reference for the learning process to occur, so that the output is guaranteed and can be used by the community of graduates of the educational institution. Basically, the school always strives to improve the accreditation of its school with the aim that the school gets an accreditation rating that is better than the accreditation value of the previous five years. Therefore, the school is trying to prepare well all the things needed in school accreditation, starting from the preparation stage to the implementation stage of school accreditation. The purpose of this study was to determine the school's efforts to improve school accreditation. This research uses a double hermeneutic approach which is none other than the qualitative research subtype of Giddens with this type of research being descriptive. This study found that the efforts made by the school accreditation team in both SMP Negeri 9 Padang and SMP Negeri 36 Padang were the same effort. The efforts included: filling the accreditation instrument and the accreditation supporting data and information collection (IPDIP) instrument. prepare all accreditation documents and supporting information (IPDIP) of accreditation, complete school accreditation documents / data, take time before going home or on holidays to prepare school accreditation documents, appoint more professional teachers in PBM to be assessed as accreditation assessors, complete facilities and school infrastructure, decorating the accreditation assessment room as attractive as possible, inviting the school committee on the day of the school accreditation assessment.

Keyword: Efforts, School Accreditation, National Education Standards

Abstrak. Akreditasi adalah pengakuan dan penilaian dari pihak yang berwenang atas kualitas pendidikan di lembaga pendidikan tersebut. Pengakuan atau penilaian ini untuk memberi jaminan kepada masyarakat

bahwa lembaga tersebut layak dan menjadi acuan utama untuk terjadinya proses belajar, sehingga outputnya pun dijamin dan bisa digunakan oleh masyarakat pengguna lulusan lembaga pendidikan itu. Pihak sekolah pada dasarnya selalu berupaya untuk meningkatkan akreditasi sekolahnya dengan tujuan agar sekolahnya mendapat peringkat akreditasi yang lebih baik dari nilai akreditasi pada lima tahun sebelumnya. Oleh karena itu pihak sekolah berusaha mempersiapkan dengan baik semua hal yang di perlukan dalam akreditasi sekolah, mulai dari tahap persiapan sampai pada tahap pelaksanaan akreditasi sekolah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya sekolah dalam meningkatkan akreditasi sekolah. Penelitian ini menggunakan pendekatan hermeneutika ganda yang tak lain adalah subtype riset kualitatif dari Giddens dengan tipe penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian ini menemukan bahwa upaya yang dilakukan tim akreditasi sekolah baik di SMP Negeri 9 Padang dan SMP Negeri 36 Padang adalah dengan upaya yang sama. Adapun upaya tersebut antara lain : mengisi instrumen akreditasi dan instrumen pengumpulan data dan informasi pendukung (IPDIP) akreditasi. mempersiapkan semua dokumen-dokumen akreditasi dan informasi pendukung (IPDIP) akreditasi, melengkapi dokumen / data akreditasi sekolah, meluangkan waktu sebelum pulang maupun hari libur untuk mempersiapkan dokumen-dokumen akreditasi sekolah, menunjuk guru yang lebih profesional dalam PBM untuk dinilai asesor akreditasi, melengkapi sarana dan prasarana sekolah, mendekorasi ruangan penilaian akreditasi semenarik mungkin, mengundang komite sekolah pada hari penilaian akreditasi sekolah.

Katakunci: Upaya, Akreditasi Sekolah, Standar Nasional Pendidikan

PENDAHULUAN

Kualitas pendidikan di Indonesia masih berada dalam potret yang buram dan tertinggal dari negara tetangga. Hasil survei dari World Competitiveness Year Book pada tahun 2007, memaparkan daya saing pendidikan dari 55 negara yang di survei, Indonesia berada pada urutan 53. Akar permasalahan rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia tidak lagi pada satu faktor, tetapi digerogeti oleh berbagai faktor yang sudah komplikasi, seperti pada era reformasi anggaran pendidikan telah ditetapkan 20% dari APBN. Hal ini masih rendah di dibandingkan dengan anggaran pendidikan negara Jiran Malaysia yang telah merealisasikan 25% dari APBN negaranya. Dampak yang signifikan dari rendahnya anggaran pendidikan ini adalah minimnya sarana yang mendukung kualitas pendidikan. Selain itu ternyata rendahnya profesionalitas guru di Indonesia masih rendah. Padahal pendidikan guru sangat menentukan mutu pembelajaran. Seperti yang

dikatakan oleh Hattie (2000), bahwa 63% mutu pembelajaran sangat ditentukan oleh pendidikan guru dan selebihnya baru variabel-variabel lainnya (Hanani, 2017:64-67). Oleh sebab itu, untuk mencapai pendidikan yang berkualitas maka permasalahan ini harus cepat diatasi sehingga kualitas pendidikan di Indonesia dapat bangkit dengan cepat.

Salah satu cara untuk meningkat kualitas pendidikan di Indonesia adalah melalui akreditasi. Dimana melalui akreditasi maka ada indikator-indikator yang harus dipenuhi oleh lembaga pendidikan agar program pendidikannya berkualitas. Pada dasarnya akreditasi adalah kegiatan penilaian kelayakan program dan/atau satuan pendidikan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan (UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, Pasal 1 ayat 22). Melalui UU Nomor 20 Tahun 2003 pasal 60 ayat 1 dijelaskan bahwa akreditasi dilakukan untuk menentukan kelayakan program dan satuan pendidikan pada jalur pendidikan formal dan nonformal pada setiap jenjang dan jenis pendidikan. Dan melalui Peraturan Mendiknas Nomor 29 Tahun 2005, maka ditetapkan Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN-S/M) sebagai badan evaluasi mandiri yang menetapkan kelayakan program dan/atau satuan pendidikan jenjang pendidikan dasar dan menengah jalur formal dengan mengacu pada standar nasional pendidikan.

Akreditasi merupakan bagian dari kajian pendidikan yang mempelajari hubungan antara masyarakat yang didalamnya terjadi interaksi sosial dengan pendidikan (Damsar, 2012:8). Akreditasi sangat penting baik itu bagi pemerintah, orang tua calon siswa/mahasiswa maupun pasar tenaga kerja baik di level nasional maupun internasional.

Akreditasi adalah pengakuan dan penilaian dari pihak yang berwenang atas kualitas pendidikan di lembaga pendidikan tersebut. Pengakuan atau penilaian ini untuk memberi jaminan kepada masyarakat bahwa lembaga tersebut layak dan menjadi acuan utama untuk terjadinya proses belajar, sehingga outputnya pun dijamin dan bisa digunakan oleh masyarakat pengguna lulusan lembaga pendidikan itu.

Pada umumnya peringkat akreditasi terdiri atas : amat baik (A), baik (B), cukup (C), serta tidak terakreditasi (TT). Dari data Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN-S/M) Tahun 2016 diketahui ternyata masih banyak nilai akreditasi Sekolah/Madrasah yang belum maksimal. Dimana peringkat A hanya di peroleh 53.279 Sekolah/Madrasah dari 176.052 Sekolah/Madrasah yang ada di Indonesia. Ini berarti hanya 30,26% saja lembaga Sekolah/Madrasah di Indonesia yang mempunyai mutu pendidikan yang amat baik.

Akreditasi dilakukan di seluruh wilayah Republik Indonesia, termasuk di Kota Padang dan akreditasi sekolah/madrasah pertama kali dilakukan di Kota Padang pada tahun 2007. Pada tahun 2017 ada 701

sekolah/madrasah yang telah terakreditasi, 5 sekolah/madrasah belum layak dirakreditasi dan 2 sekolah/madrasah tidak terakreditasi di Kota Padang

Salah satu jenjang pendidikan yang akan diakreditasi oleh Badan akreditasi Provinsi Sumatera Barat adalah Sekolah Menengah Pertama (SMP). Sekolah Menengah Pertama (SMP) adalah jenjang pendidikan dasar pada pendidikan formal di Indonesia setelah lulus sekolah dasar (atau sederajat).

Pada dasarnya Lingkungan Sekolah Menengah Pertama (SMP) mempengaruhi kejiwaan siswa. Karena usia peserta didik SMP berkisar antara 13 sampai dengan 15 tahun dan masuk pada kelompok masa remaja awal, Jadi masa SMP merupakan masa yang kritis bagi pendidikan siswa. Program yang disusun harus diperhatikan secara cermat dan matang sesuai dengan kebutuhan usia mereka. Pendidikan yang baik di SMP akan berdampak terhadap karakter mereka di masa mendatang. Sikap belajar yang terbangun dengan baik akan membantu siswa menjalani pendidikan di jenjang berikutnya dengan lancar (SMP Tara Salvia,2017). Oleh karena itu maka sangat penting bagi siswa maupun orang tua siswa untuk memilih SMP dengan akreditasi yang bagus, karena tidak hanya mutu pendidikan yang dijamin, namun juga kepribadian ataupun perilaku siswa juga terjamin.

Pihak sekolah pada dasarnya selalu berupaya untuk meningkatkan akreditasi sekolahnya dengan tujuan agar sekolahnya mendapat peringkat akreditasi yang lebih baik dari nilai akreditasi pada lima tahun sebelumnya. Oleh karena itu pihak sekolah berusaha mempersiapkan dengan baik semua hal yang di perlukan dalam akreditasi sekolah, mulai dari tahap persiapan sampai pada tahap pelaksanaan akreditasi sekolah. Artikel ini bertujuan untuk melihat langkah-langkah progresif yang dilakukan dalam rangka peningkatan akreditasi SMP di Kota Padang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan hermeneutika ganda yang tak lain adalah subtype riset kualitatif dari Giddens, dan tipe penelitian ini adalah deskriptif. Tipe yang di gunakan dalam penelitian ini adalah tipe deskriptif. Dalam hal ini, Krisyanto (2012:69) mengungkapkan bahwa tipe penelitian deskriptif bertujuan membuat deskripsi secara sistematis, faktual dan akurat tentang fakta-fakta dan sifat-sifat polusi atau objek tertentu, riset ini menggambarkan realitas yang sedang terjadi tanpa menjelaskan hubungan variabel. Dalam tipe penelitian ini berisi kutipan-kutipan data yang memberikan gambaran penyajian laporan tersebut (Moleong, 2013:11).

Jumlah informan penelitian yaitu 22 orang tenaga pendidik dan kependidikan, a) anggota tim akreditasi SMP N 9 Padang dan SMP N 36 Padang, b) bekerja disekolah yang diakreditasi tahun 2017. Metode yang peneliti gunakan adalah metode penelitian kualitatif, dilakukan pada SMP di Kota Padang, tepatnya di SMP Negeri 9 Padang dan SMP Negeri 36 Padang

yang merupakan sekolah yang di akreditasi oleh Badan Akreditasi Provinsi pada tahun 2017.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Upaya tim akreditasi sekolah dalam meningkatkan akreditasi sekolah antara lain :

1. Mengisi Instrumen Akreditasi dan Instrumen Pengumpulan Data dan Informasi Pendukung (IPDIP) Akreditasi

Dalam perangkat akreditasi SMP/MTs tahun 2017 dijelaskan bahwa perangkat akreditasi SMP/MTs yang terdiri atas :

1. Instrumen Akreditasi SMP/MTs
2. Petunjuk teknis (Juknis) pengisian instrumen akreditasi SMP/MTs
3. Instrumen Pengumpulan Data dan Informasi Pendukung (IPDIP) Akreditasi SMP/MT
4. Teknik penskoran dan pemeringkatan hasil akreditasi SMP/MTs

Instrumen akreditasi dan Instrumen Pengumpulan Data dan Informasi Pendukung (IPDIP) merupakan instrumen yang wajib di isi oleh pihak sekolah yang akan diakreditasi. Dalam rangka memperoleh data yang objektif tentang kondisi sekolah/ madrasah yang akan diakreditasi, sekolah/madrasah perlu mengisi instrumen akreditasi dan instrumen pengumpulan data dan informasi pendukung. Isian instrumen ini digunakan oleh BAP-S/M dalam menentukan kelayakan sekolah/madrasah untuk divisitasi.

Instrumen akreditasi sekolah/madrasah ini terdiri atas delapan komponen standar nasional pendidikan (SNP) yang disusun oleh BSNP (Badan Standar Nasional Pendidikan) dan instrumen juga disusun dengan mengacu pada peraturan terkait lainnya. Standar nasional pendidikan tersebut meliputi: standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan dan standar penilaian pendidikan. Instrumen akreditasi SMP/MTs berisi 124 butir soal dan diisi dengan cara memberi tanda ceklis (√) pada kotak opsi jawaban “A”, “B”, “C”, “D”, atau “E”. Dalam butir instrumen tersebut meliputi 8 (delapan) komponen standar nasional pendidikan, yaitu :

1. komponen standar isi nomor 1—9
2. komponen standar proses nomor 10—30
3. komponen standar kompetensi lulusan nomor 31—37

4. komponen standar pendidik dan tenaga kependidikan nomor 38—56
5. komponen standar sarana dan prasarana nomor 57—80
6. komponen standar pengelolaan nomor 81—95
7. komponen standar pembiayaan nomor 96—111
8. komponen standar penilaian nomor 112—124

Instrumen pengumpulan data dan informasi pendukung akreditasi SMP/MTs merupakan tabel data isian yang diisi oleh sekolah/madrasah, sebagai data pendukung dalam pengisian instrumen akreditasi. Instrumen pengumpulan data dan informasi pendukung akreditasi merupakan satu kesatuan dengan instrumen akreditasi SMP/MTS dan petunjuk teknis pengisian instrumen akreditasi, sehingga pengisiannya harus sesuai dengan kenyataan yang ada di sekolah/madrasah. Instrumen ini merupakan data pendukung sebagai bahan kelengkapan untuk visitasi asesor ke sekolah/madrasah.

Dalam perangkat akreditasi SMP/MTs tahun 2017 dijelaskan bahwa langkah-langkah kegiatan pengisian instrumen yaitu :

1. Kepala sekolah/madrasah membentuk tim akreditasi yang terdiri atas kepala sekolah/madrasah, guru, tenaga kependidikan, dan komite sekolah/madrasah
2. Kepala sekolah/madrasah melakukan sosialisasi kegiatan akreditasi kepada seluruh warga sekolah
3. Tim akreditasi mempelajari dan menelaah seluruh butir instrumen akreditasi, instrumen pengumpulan data dan informasi pendukung, serta petunjuk teknis pengisian instrumen
4. Tim akreditasi mengelompokkan dan mengklasifikasikan data dan dokumen masing-masing standar
5. Tim akreditasi mengisi instrumen pengumpulan data dan informasi pendukung, berdasarkan data dan dokumen sesuai dengan kondisi terkini sekolah/madrasah
6. Tim akreditasi mengisi instrumen akreditasi sesuai dengan petunjuk teknis pengisian instrumen berdasarkan data dan informasi pendukung yang ada di langkah 5
7. Tim akreditasi memindahkan hasil isian Instrumen Akreditasi dalam bentuk format yang disediakan sesuai dengan langkah 6
8. Kepala sekolah/madrasah menandatangani surat pernyataan akreditasi, yang terdapat pada Perangkat Akreditasi
9. Kepala sekolah/madrasah mengirimkan hasil isian Instrumen Akreditasi kepada BAP-S/M secara langsung atau melalui email, jasa pengiriman, dan UPA-S/M

Selain itu hasil jawaban instrumen akreditasi dan Instrumen pengumpulan data dan informasi pendukung akreditasi di upload ke aplikasi

sispena. Aplikasi sispena adalah sistem informasi penilaian akreditasi sekolah berbasis web yang terhubung dengan internet. Dengan adanya sispena ini maka proses akreditasi sekolah akan menjadi lebih mudah dan efektif karena dapat dilakukan secara online dan persyaratannya hanya perlu di upload pada web site sispena saja.

Tim akreditasi SMP Negeri 9 Padang terlebih dahulu mengadakan rapat sosialisasi pengisian instrumen akreditasi dan Instrumen Pengumpulan Data dan Informasi Pendukung (IPDIP) tersebut. Dalam rapat itu dibagikan lembaran petunjuk teknis dan lembaran isian instrumen ke masing-masing tim standar akreditasi. Dalam rapat juga dibahas poin-poin yang tidak dimengerti oleh masing-masing tim standar akreditasi. Setiap tim diwajibkan mengisi dengan jangka waktu yang telah ditetapkan. Setelah diisi, lembaran instrumen akreditasi dan Instrumen Pengumpulan Data dan Informasi Pendukung (IPDIP) tersebut harus diserahkan ke operator sekolah untuk diisi ke aplikasi Sispena.

Dalam mengisi instrumen akreditasi dan Instrumen Pengumpulan Data dan Informasi Pendukung (IPDIP), tim akreditasi SMP Negeri 36 Padang terlebih dahulu mencetak instrumen akreditasi dan Instrumen Pengumpulan Data dan Informasi Pendukung (IPDIP) dari file instrumen akreditasi yang telah diberikan oleh pihak badan akreditasi provinsi. Tim akreditasi sekolah kemudian menyerahkan setiap lembaran kepada anggota tim akreditasi sesuai dengan standar akreditasi yang dikelolanya. Lalu setiap anggota tim akreditasi membaca petunjuk teknis pengisian instrumen akreditasi dan Instrumen Pengumpulan Data dan Informasi Pendukung (IPDIP) tersebut dan mengisi instrumennya. Setelah tim akreditasi mengisinya, maka lembar isian instrumen akreditasi dan Instrumen Pengumpulan Data dan Informasi Pendukung (IPDIP) itu diserahkan kepada operator dapodik sekolah. Lalu operator akan mengirimkan isian instrumen akreditasi itu ke Aplikasi Sistem Penilaian Akreditasi (Sispena) Badan Akreditasi Sekolah atau Madrasah (BAN S/M) yang merupakan aplikasi penilaian akreditasi yang berbasis web yang terhubung dengan internet.

Dari uraian tersebut diketahui bahwa ada praktek sosial sebagai upaya yang dilakukan tim akreditasi sekolah dalam meningkatkan akreditasi sekolah yaitu mengisi instrumen akreditasi dan Instrumen Pengumpulan Data dan Informasi Pendukung (IPDIP) sesuai dengan standar masing-masing sesuai dengan POS akreditasi sekolah tahun 2017. Tim akreditasi baik di SMP Negeri 9 Padang maupun di SMP Negeri 36 Padang yang merupakan agen terlebih dahulu mengadakan rapat dan membahas membahas POS petunjuk teknis pengisian instrumen dan butir soal instrumen yang telah diinformasikan oleh Badan Akreditasi Provinsi yang sulit maupun tidak dimengerti. Kemudian tim akreditasi melakukan pengisian instrumen akreditasi dan Instrumen Pengumpulan Data dan Informasi Pendukung

(IPDIP) secara manual yang diisi oleh masing-masing anggota tim, sesuai dengan standar yang tugaskan. Dari hasil pengisian manual, maka operator dapodik sekolah akan mengentrikannya ke aplikasi SISPENA (Sistem Penilaian Akreditasi). Dengan begitu terlihat adanya hubungan saling mempengaruhi antara struktur yang ada dalam upaya tim akreditasi sekolah dalam meningkatkan akreditasi sekolah yaitu POS dan agen yaitu dalam hal ini tim akreditasi sekolah dan POS petunjuk teknis pengisian instrumen dalam meningkatkan akreditasi sekolah.

2. Mempersiapkan Semua Dokumen-Dokumen Akreditasi dan Informasi Pendukung (IPDIP) Akreditasi

Dokumen adalah sesuatu yang tertulis atau tercetak yang dapat dipergunakan sebagai bukti atau keterangan. Dokumen -dokumen yang diperlukan dalam penilaian akreditasi sekolah adalah dokumen yang sesuai dengan delapan standar nasional pendidikan seperti standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, standar penilaian pendidikan. Dokumen-dokumen tersebut merupakan bukti fisik yang harus disiapkan sekolah sesuai dengan isian instrumen akreditasi dan Instrumen Pengumpulan Data dan Informasi Pendukung (IPDIP) serta sesuai aplikasi sispena. Tujuan mempersiapkan semua dokumen-dokumen adalah untuk memudahkan sekolah dalam visitasi oleh tim assesor BAN dari provinsi atau pusat.

Dokumen-dokumen akreditasi dan Informasi Pendukung (IPDIP) akreditasi pada umumnya di pegang oleh masing-masing tenaga pendidik dan kependidikan di SMP Negeri 9 Padang dan SMP Negeri 36 Padang sesuai dengan tupoksinya masing-masing.

Tim akreditasi sekolah telah dibentuk kepala sekolah di SMP Negeri 9 Padang pada tanggal 5 september 2016 dan tim akreditasi SMP Negeri 36 Padang terbentuk pada tanggal 5 Juli 2017 bertugas untuk mengumpulkan dokumen-dokumen akreditasi tersebut. Tim akreditasi sekolah ini diharapkan saling bekerjasama, tanggap dan responsif terhadap pengumpulan dan persiapan dokumen akreditasi sekolah, sehingga persiapan dan pelaksanaan akreditasi sekolah dapat terkordinasi dan berjalan dengan baik.

Tim akreditasi sekolah di SMP Negeri 9 Padang semakin aktif 1 minggu mendekati hari penilaian akreditasi sekolah. Dokumen-dokumen yang diperlukan dalam penilaian akreditasi ini dikumpulkan dari tenaga pendidik dan kependidikan di SMP Negeri 9 Padang dan diklasifikasi sesuai standar akreditasi yang telah di tentukan. Dokumen-dokumen standar akreditasi tersebut di letakan pada map-map dan box-box yang telah di beri merek tiap standar–standar akreditasi. Praktek sosial yang dilakukan oleh tim

akreditasi ini sesuai dengan prosedur operasional standar yang telah ditetapkan oleh badan akreditasi nasional/provinsi.

Sedangkan praktek sosial yang dilakukan oleh tim akreditasi SMP Negeri 36 Padang juga tidak jauh beda dengan praktek sosial yang dilakukan tim akreditasi SMP Negeri 9 Padang. Beberapa hari menjelang penilaian akreditasi, tim akreditasi SMP Negeri 36 Padang bekerja keras mengumpulkan dokumen-dokumen akreditasi. Semua dokumen itu yang menjadi bukti fisik penilaian akreditasi di diminta oleh tim ke tenaga pendidik dan kependidikan. Kemudian semua dokumen akreditasi itu disatukan kedalam map-map yang sesuai dengan kelompok standar akreditasi.

Dari uraian diatas dapat dijelaskan bahwa upaya yang dilakukan tim akreditasi sekolah dalam meningkatkan akreditasi sekolah adalah mempersiapkan semua dokumen-dokumen akreditasi yang diperlukan. Persiapan dokumen ini dilakukan sebagai hal yang wajib yang dilakukan sekolah, agar dokumen yang diperlukan dan dibutuhkan dalam penilaian akreditasi dapat dengan mudah di buktikan kepada asesor. Upaya ini terus dilakukan oleh tim akreditasi sebagai upaya dalam meningkatkan akreditasi sekolah karena akan membawa dampak positif pada nilai akreditasi sekolah.

Nilai merupakan sesuatu yang dianggap baik dan buruk dalam masyarakat. Mempersiapkan dokumen-dokumen akreditasi oleh tim akreditasi sekolah sebagai upaya dalam meningkatkan akreditasi sekolah telah menjadi sesuatu yang dianggap baik oleh tim akreditasi sekolah dan memungkinkan untuk dapat meningkatkan akreditasi sekolah

Mempersiapkan semua dokumen-dokumen akreditasi merupakan cara yang dilakukan oleh tim akreditasi sekolah sehingga memberi peluang kepada tim akreditasi sekolah untuk meningkatkan akreditasi sekolah. Namun disisi lain cara ini mengekang tim akreditasi sekolah, karena tim akreditasi sekolah dituntut untuk mempersiapkan seluruh bukti dokumen standar-standar akreditasi secara lengkap dan hal ini hanya dapat dilakukan oleh tenaga pendidik dan kependidikan yang ditunjuk sebagai tim akreditasi sekolah melalui surat keputusan kepala sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa struktur mengekang agen dalam melakukan meningkatkan akreditasi sekolah.

3.Meluangkan Waktu Sebelum Pulang Maupun Hari Libur untuk Mempersiapkan Dokumen-Dokumen Akreditasi Sekolah

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), waktu adalah seluruh rangkaian saat ketika proses, perbuatan, atau keadaan berada atau berlangsung. Waktu tidak akan terulang kembali dan waktu memberikan kita kesempatan, oleh karena itu dipergunakan sebaik mungkin untuk melakukan aktivitas yang bermanfaat. Melalui manajemen waktu yang baik maka tujuan

dari organisasi maupun individu dapat tercapai secara efektif dan efisien, termasuk dalam mempersiapkan dokumen-dokumen akreditasi sekolah. Tim akreditasi SMP Negeri 9 Padang dan SMP Negeri 36 Padang juga memanfaatkan waktu luang untuk mempersiapkan semua dokumen-dokumen yang diperlukan di dalam penilaian akreditasi.

Tim akreditasi sekolah di SMP Negeri 9 Padang diminta oleh kepala sekolah untuk lembur dan meluangkan waktunya dalam mempersiapkan semua dokumen-dokumen yang diperlukan di dalam penilaian akreditasi. Tim akreditasi yang terdiri dari tenaga pendidik dan kependidikan ini tidak hanya bekerja setelah jam pulang sekolah tetapi juga pada hari hari libur.

Praktek sosial yang dilakukan tim akreditasi SMP Negeri 36 Padang hampir sama dengan praktek sosial tim akreditasi di SMP Negeri Padang. Tim akreditasi SMP Negeri 36 Padang juga bekerja di sela waktu luang dan hari sabtu dikala tidak ada jam mengajar maupun pekerjaan. Tim akreditasi harus memanfaatkan waktu luang karena banyak dokumen-dokumen yang harus di persiapkan.

Dari temuan diatas dapat dijelaskan bahwasanya meluangkan waktu sebelum pulang maupun hari libur untuk mempersiapkan dokumen-dokumen akreditasi sekolah adalah salah satu upaya tim akreditasi dalam meningkatkan akreditasi sekolah. Kegiatan ini dinilai baik untuk mempersiapkan dan melengkapi semua dokumen akreditasi sekolah. Upaya ini rutin dilakukan mendekati hari penilaian akreditasi sekolah karena upaya ini dinilai akan membawa dampak yang baik bagi peringkat akreditasi sekolah.

Nilai merupakan sesuatu yang dianggap baik dan buruk dalam masyarakat. Meluangkan waktu sebelum pulang maupun hari libur untuk mempersiapkan dokumen-dokumen akreditasi sekolah sebagai upaya dalam meningkatkan akreditasi sekolah telah menjadi sesuatu yang dianggap baik oleh tim akreditasi sekolah dan memungkinkan untuk dapat meningkatkan akreditasi sekolah

Meluangkan waktu sebelum pulang maupun hari libur untuk mempersiapkan dokumen-dokumen akreditasi sekolah merupakan cara yang dilakukan oleh tim akreditasi sekolah sehingga memberi peluang kepada tim akreditasi sekolah untuk meningkatkan akreditasi sekolah. Namun disisi lain cara ini mengekang tim akreditasi sekolah karena anggota tim akreditasi sekolah harus mengorbankan waktu istirahat dan waktu liburnya demi meningkatkan akreditasi sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa struktur mengekang agen dalam melakukan meningkatkan akreditasi sekolah.

4. Menunjuk Guru yang Lebih Profesional Dalam PBM untuk Dinilai Asesor Akreditasi

Dalam pelaksanaan visitasi ke sekolah, pihak asesor juga mengobservasi kelas, ini artinya bahwa asesor akan melihat bagaimana cara proses belajar mengajar di dalam kelas yang dilakukan guru, apakah guru tersebut sudah profesional sesuai dengan aturan yang berlaku. Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen disebutkan bahwa guru profesional harus mempunyai empat kompetensi dasar, antara lain kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional dan sosial. Jadi guru profesional itu adalah guru yang mempunyai kompetensi yang mampu melakukan tupoksinya sesuai dengan dengan kemajuan zaman sehingga mampu mendidik siswa menjadi generasi penerus bangsa yang bermoral dan berdaya bersaing. Melalui guru profesional maka mutu pendidikan sekolah akan meningkat yang otomatis meningkatkan akreditasi sekolah. Kepala SMP Negeri 9 Padang mewajibkan semua guru dan pegawai untuk hadir ketika penilaian akreditasi sekolah. Selain itu kepala sekolah juga secara lansung menginstruksikan kepada tim akreditasi sekolah SMP Negeri 9 Padang maupun melalui group whats App sekolah untuk menginformasikan kepada guru-guru yang profesional di SMP Negeri 9 Padang bersiap di obeservasi oleh asesor dalam kegiatan PBM di dalam kelas.

Pada hari pelaksanaan akreditasi di SMP Negeri 9 Padang, pihak asesor melakukan kegiatan observasi kegiatan pembelajaran pada kelas VII-6 mata pelajaran IPA dan kelas VIII-5 pada mata pelajaran bahasa inggris.

Dari pernyataan diatas dapat dijelaskan bahwa salah satu upaya dalam meningkatkan akreditasi sekolah adalah menunjuk guru yang lebih profesional dalam PBM untuk dinilai asesor akreditasi. Guru yang profesional memiliki profesionalisme yang tinggi dan tercermin dari dedikasinya dalam melaksanakan tugas sehari-hari. Jadi semakin profesional seorang guru maka akan semakin dapat memperbaiki proses pembelajaran dan semakin meningkat kualitas pencapaian tujuan pembelajaran.

Nilai merupakan sesuatu yang dianggap baik dan buruk dalam masyarakat. Menunjuk guru yang lebih profesional dalam PBM untuk dinilai asesor akreditasi sebagai upaya dalam meningkatkan akreditasi sekolah telah menjadi sesuatu yang dianggap baik oleh tim akreditasi sekolah dan memungkinkan untuk dapat meningkatkan akreditasi sekolah

Menunjuk guru yang lebih profesional dalam PBM untuk dinilai asesor akreditasi merupakan cara yang dilakukan oleh tim akreditasi sekolah sehingga memberi peluang kepada tim akreditasi sekolah untuk meningkatkan akreditasi sekolah. Namun disisi lain cara ini mengekang guru lainnya disekolah, karena cara ini hanya dapat dilakukan guru profesional yang telah ditunjuk kepala sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa struktur mengekang agen dalam melakukan meningkatkan akreditasi sekolah.

5. Melengkapi Sarana dan Prasarana Sekolah

Menurut rumusan Tim Penyusun Pedoman Pembukuan Media Pendidikan Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, sarana pendidikan adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar, baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dan berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien. Adanya kelengkapan fasilitas atau sarana dan prasarana ini maka memudahkan pelaksanaan proses belajar mengajar di sekolah dalam mencapai hasil yang lebih baik atau lebih optimal. Sarana dan prasarana memiliki peran yang sangat penting dalam setiap lembaga atau instansi baik itu di sekolah, karena sarana dan prasarana sekolah bagian dari penunjang proses pendidikan di sekolah. Maka hendaknya sarana prasarana ini harus dikelola dengan dengan baik. Jadi lengkap atau tidaknya sarana dan prasarana di sekolah dapat berpengaruh pada kualitas dan mutu sekolah itu sendiri, karena salah satu syarat agar sekolah dinyatakan terakreditasi maupun tidak adalah apabila nilai standar sarana dan prasarana minimal 61 (enam puluh satu).

SMP Negeri 9 Padang memiliki lahan sekolah yang terbatas, sehingga ruang UKS dan ruang OSIS ukurannya masih kecil dan perlu di perluas lagi. Selain itu SMP Negeri 9 Padang belum mempunyai ruang multimedia dan gapura sekolah juga perlu perbaikan karena selain sudah retak-retak pondasinya, gapura itu sudah lama dan perlu perbaikan. Jumlah WC yang ada disekolah ini juga masih belum cukup. Dimana hanya ada 6 WC dimana 3 WC peserta didik wanita, dan 3 WC peserta didik pria dengan jumlah total siswa 639 orang. Padahal rasio sanitasi sekolah untuk tingkat SMP adalah untuk peserta didik pria 1:40 dan peserta didik wanita 1:30. Sedangkan di ruang guru ada 1 WC dan 1 WC di ruang tata usaha, serta 1 WC di ruang Kepala Sekolah.

Mendekati hari penilaian akreditasi dan di tengah keterbatasan anggaran dana sekolah, tim akreditasi SMP Negeri 9 Padang berusaha membuat proposal bantuan untuk melengkapi sarana prasarana sekolah. Proposal bantuan sekolah diharapkan dapat menjadi sarana bagi pengembangan kapasitas sekolah untuk memiliki sarana prasarana yang memadai dan representatif agar peserta didik tenang, aman dan nyaman dalam menimba ilmu di sekolah. Adapun sasaran utama proposal ini adalah untuk perbaikan gapura sekolah yang perlu perbaikan karena selain sudah retak-retak pondasinya, gapura itu sudah lama dan jika terjadi kebakaran maka mobil pemadam kebakaran tidak bisa melewati gapura gerbang sekolah yang sangat rendah. Melalui proposal yang diajukan itu SMP N 9 Padang ke sejumlah pihak, sekolah ini mendapatkan bantuan dari Semen Padang berupa semen untuk membangun gapura sekolah, bantuan dana untuk membangun gapura sekolah dan sound system dari alumi. Selain itu menjaga kebersihan dari kerindangan sekolah, SMP Negeri 9 Padang juga

mendapat bantuan dari telkomsel berupa bantuan tong sampah, lalu dari DLH Kota Padang berupa bantuan tanaman, komposter, tong sampah, tanaman.

Di SMP Negeri 36 Padang masih banyak fasilitas sekolah yang belum lengkap seperti kurang lengkapnya komputer untuk siswa belajar, lapangan olah raga yang memprihatinkan, tidak adanya ruang BK, ruang OSIS, ruang UKS, ruang sirkulasi, sedangkan tempat parkir kendaraan juga yang rusak berat. Untuk sarana dan prasarana yang gunakan guru-guru di SMP Negeri 36 Padang juga terbatas seperti infokus, alat-alat praktek di labor IPA. Sekolah ini mempunyai 12 WC, hanya saja cuma 3 yang dalam kondisi baik dan itu untuk bersama, tidak dipisahkan antara WC laki-laki dan WC perempuan, padahal jumlah total siswanya 231 orang, sedangkan di ruang guru hanya ada 1 WC dan 1 WC lagi di ruang Kepala Sekolah. SMP Negeri 36 Padang tidak mudah bergerak untuk melengkapi sarana dan prasarana sekolah, hal ini karena dana BOS yang diterima sekolah juga sedikit. Pada dasarnya dana BOS ini berdasarkan pada jumlah siswa, dimana 1 orang siswa SMP mendapatkan bantuan dana sekolah Rp. 1.000.000 / tahun pelajaran. Dengan jumlah siswa 231 orang maka dana BOS yang diterima sekolah juga benar-benar terbatas. Oleh karena itu SMP Negeri 36 Padang juga mengajukan proposal bantuan ke pihak luar sekolah dan mendapatkan bantuan komputer canggih dan bantuan dana dari Pertamina Teluk Kabung dan PLTU Teluk sirih untuk kelancaran proses belajar mengajar di sekolah dan belajar tambahan bagi kelas IX.

Dari temuan diatas dapat dijelaskan bahwasanya melengkapi sarana dan prasarana sekolah adalah salah satu upaya yang dilakukan pihak sekolah dalam meningkatkan akreditasi sekolah. Dengan dilengkapinya sarana dan prasarana sekolah bertujuan agar proses pendidikan dan manajemen sekolah dapat berjalan dengan lancar.

Nilai merupakan sesuatu yang dianggap baik dan buruk dalam masyarakat. Melengkapi sarana dan prasarana sekolah sebagai upaya dalam meningkatkan akreditasi sekolah telah menjadi sesuatu yang dianggap baik oleh tim akreditasi sekolah dan memungkinkan untuk dapat meningkatkan akreditasi sekolah

Melengkapi sarana dan prasarana sekolah merupakan cara yang dilakukan oleh pihak sekolah sehingga memberi peluang kepada tim akreditasi sekolah untuk meningkatkan akreditasi sekolah. Namun disisi lain cara ini mengekang tim akreditasi sekolah karena memaksa tim akreditasi sekolah untuk melengkapi sarana dan prasarana sekolah ditengah keterbatasan anggaran sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa struktur mengekang agen dalam melakukan meningkatkan akreditasi sekolah.

6.Mendekorasi Ruangan Penilaian Akreditasi Semenarik Mungkin

Salah satu fasilitas yang diminta oleh asesor adalah ruang visitalisasi, oleh karena itu pihak sekolah berusaha mendekorasi ruang visitalisasi tersebut. Mendekorasi ruangan adalah salah satu bentuk usaha untuk menghias atau memperindah suatu benda, bangunan, atau objek lainnya supaya sesuai dengan kondisi yang diharapkan atau menjadi lebih harmonis dan indah. Maka dari itu harus ada kerjasama dari berbagai pihak dalam mendekor karena di butuhkan ide maupun kreativitas, sehingga tercipta ruangan yang indah, nyaman, menarik dan tidak membosankan. Hal ini bertujuan agar sekolah yang diakreditasi mendapatkan nilai terbaik atau nilai A.

Tim akreditasi SMP Negeri 9 Padang mendekorasi ruang visitasi asesor. Ruangan yang didekorasi adalah labor IPA. Dimana ruangan ini terlebih dahulu dibersihkan, lalu meja ditata sedemikian rupa dan dipenuhi dengan bunga-bunga, sehingga labor IPA tampak menjadi lebih bagus daripada biasanya. Pendekor labor IPA ini bertujuan agar penilaian akreditasi dapat berjalan lancar, tenang dan asesor merasa nyaman berada di dalam ruangan ketika melakukan penilaian akreditasi.

Tim akreditasi di SMP Negeri 36 Padang juga menyiapkan ruang visitasi untuk asesor. Tim akreditasi di SMP Negeri 36 Padang memakai salah satu ruangan kelas untuk dijadikan tempat penilai akreditasi. Ruangan kelas didekor oleh tim akreditasi agar menjadi lebih indah dan bagus. Tim akreditasi membagi meja menjadi 8 (delapan) kelompok, sesuai dengan 8 (delapan) standar akreditasi. Ruangan dipenuhi oleh berbagai macam kreatifitas tim akreditasi yang bertujuan agar asesor senang dan juga dapat meningkatkan nilai akreditasi sekolah.

Dari pernyataan diatas dapat dijelaskan bahwa upaya yang dilakukan tim akreditasi sekolah dalam meningkatkan akreditasi sekolah adalah mendekorasi ruangan penilaian akreditasi semenarik mungkin. Dekorasi ruangan bertujuan untuk menyusun ruangan secara teratur bagian demi bagian menjadi satu tatanan yang utuh untuk menjadi ruangan sempurna bagi visitasi asesor akreditasi.

Nilai merupakan sesuatu yang dianggap baik dan buruk dalam masyarakat. Mendekorasi ruangan penilaian akreditasi semenarik mungkin sebagai upaya dalam meningkatkan akreditasi sekolah telah menjadi sesuatu yang dianggap baik oleh tim akreditasi sekolah dan memungkinkan untuk dapat meningkatkan akreditasi sekolah

Mendekorasi ruangan penilaian akreditasi semenarik mungkin merupakan cara yang dilakukan oleh tim akreditasi sekolah (agen) yaitu tim akreditasi sekolah sehingga memberi peluang kepada tim akreditasi sekolah untuk meningkatkan akreditasi sekolah. Dalam praktek sosial yang dilakukan oleh agen itu, ini mengarah pada kesadaran diskursif. Kesadaran diskursif mengacu pada kapasitas manusia untuk merefleksikan dan memberikan

penjelasan rinci terhadap tindakan yang dilakukan. Kesadaran diskursif ini merupakan tingkat kesadaran dimana aktor dalam melakukan tindakan sosial didahului oleh pemikiran apa yang akan dilakukan dan tujuan dari tindakan tersebut. Dan tujuan dari perilaku agen ini pada dasarnya adalah menciptakan rungan yang menarik, indah nyaman dalam rangka mencapai akreditasi sekolah A (Amat Baik).

7.Mengundang Komite Sekolah Pada Hari Penilaian Akreditasi Sekolah

Menurut Undang-Undang No. 20 tahun 2003 pasal 56 ayat 3 menyatakan bahwa komite sekolah / madrasah sebagai lembaga mandiri dibentuk dan berperan dalam peningkatan mutu pelayanan dengan memberikan pertimbangan, arahan dan dukungan tenaga, sarana prasarana, serta pengawasan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan. Komite Sekolah terbentuk berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan Nasional (Kemendiknas) No. 014/ U/ 2002 Tanggal 2 April 2002. Dalam Permendikbud Nomor 75 Tahun 2016 pasal 3 ayat (1) disebutkan bahwa Komite Sekolah bertugas mengawasi pelayanan pendidikan di sekolah sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Komite Sekolah juga bertugas memberikan pertimbangan dalam penentuan dan pelaksanaan kebijakan pendidikan terkait: kebijakan dan program sekolah, rencana anggaran pendapatan dan belanja sekolah/rencana kerja dan anggaran sekolah (RAPBS/RKAS), kriteria kinerja sekolah, kriteria fasilitas pendidikan di sekolah dan kriteria kerja sama sekolah dengan pihak lain.

Anggota komite SMP Negeri 9 Padang terdiri dari 10 orang yang dipilih secara demokratis melalui rapat orangtua/wali siswa secara musyawarah mufakat. Susunan anggota komite sekolah ini terdiri atas ketua, wakil ketua, sekretaris, bendahara dan seksi-seksi yang di perlukan sekolah seperti seksi humas, seksi sosial. SMP Negeri 9 Padang mempunyai hubungan yang baik dengan anggota komite sekolah. Komite Sekolah biasanya melakukan penggalangan dana melalui upaya kreatif dan inovatif dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan SMP Negeri 9 Padang. Pihak komite sekolah berupaya dengan berbagai cara untuk melakukan menggalang dana maupun mencari donatur untuk membeli maupun mengadakan alat-alat penunjang penyelenggaraan pendidikan, seperti bantuan dispenser, bantuan kipas angin, bantuan karpet mushala sekolah.

Tim akreditasi SMP Negeri 9 Padang memberikan undangan kepada kepada komite sekolah untuk hadir pada hari penilaian akreditasi sekolah bersama dengan lembaran visi misi sekolah yang harus di ketahui oleh komite sekolah. Hal ini sebagai persiapan jika asesor mewawancari anggota komite sekolah.

Di SMP Negeri 36 Padang, anggota komite sekolah berjumlah 5 orang yang diketuai oleh Bapak Darwis, L. Anggota komite SMP Negeri 36 Padang. Komite sekolah SMP Negeri 36 Padang terbentuk sejak sekolah ini berdiri tepatnya tahun 2007. Tim akreditasi sekolah mengundang ketua komite dalam penilaian akreditasi sekolah. Kehadiran komite sekolah di harapkan dapat menambah nilai standar akreditasi sekolah.

Dari uraian diatas diketahui cara lain tim akreditasi dalam meningkatkan akreditasi sekolah adalah dengan mengundang komite sekolah. Dari temuan diatas dapat dijelaskan bahwasanya mengundang komite sekolah adalah salah satu upaya yang dilakukan tim akreditasi sekolah dalam meningkatkan akreditasi sekolah. Hal ini bertujuan agar bahwa asesor percaya bahwasanya antara pihak sekolah dengan komite sekolah mempunyai kerjasama yang baik dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan sekolah

Nilai merupakan sesuatu yang dianggap baik dan buruk dalam masyarakat. Mengundang komite sekolah sebagai upaya dalam meningkatkan akreditasi sekolah telah menjadi sesuatu yang dianggap baik oleh tim akreditasi sekolah dan memungkinkan untuk dapat meningkatkan akreditasi sekolah

Mengundang komite sekolah merupakan cara yang dilakukan oleh tim akreditasi sekolah secara otomatis akan meningkatkan nilai akreditasi sekolah. Hubungan maupun kerjasama yang baik antara pihak sekolah dengan komite sekolah ini termasuk dalam kategori standar pengelolaan. Ini membuktikan bahwa tim akreditasi sudah melakukan langkah sesuai dengan POS yang tercantum dalam akreditasi.

Kesimpulan

Upaya pihak sekolah dalam meningkatkan akreditasi sekolah yaitu: mengisi instrumen akreditasi dan instrumen pengumpulan data dan informasi pendukung (IPDIP) akreditasi, mempersiapkan semua dokumen-dokumen akreditasi dan informasi pendukung (IPDIP) akreditasi, meluangkan waktu sebelum pulang maupun hari libur untuk mempersiapkan dokumen-dokumen akreditasi sekolah, menunjuk guru yang lebih profesional dalam PBM untuk dinilai asesor akreditasi, melengkapi sarana dan prasarana sekolah, mendekorasi ruangan penilaian akreditasi semenarik mungkin, mengundang komite sekolah pada hari penilaian akreditasi sekolah.

Beberapa saran yang dapat menjadi bahan pertimbangan untuk peningkatan akreditasi sekolah, diantaranya : 1) Dinas Pendidikan Kota dan Instansi yang terkait harus memberi dukungan penuh kepada sekolah-sekolah terutama masalah sarana dan prasarana di semua sekolah sehingga proses PBM dan kegiatan sekolah dapat berjalan lancar terutama pada sekolah-sekolah yang terletak di daerah pesisir, 2) Pihak sekolah harus menyiapkan

dokumen-dokumen administrasi yang diperlukan dalam akreditasi sekolah sejak jauh hari dan terus menerus, karena hal tersebut merupakan cerminan rutinitas kinerja kegiatan administrasi sebuah sekolah, 3) Kepada peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengkaji upaya pihak dinas pendidikan dalam meningkatkan akreditasi sekolah-sekolah di Kota Padang.

DAFTAR PUSTAKA

Afrizal. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif (Suatu Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam berbagai Disiplin Ilmu)*. Jakarta : Pt. Rajagrafindo Persada.

Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah. 2016. *Pedoman akreditasi 2016*. Jakarta : BAN S/M.

Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah. 2017. *Perangkat Akreditasi SMP/MTs*. Jakarta : BAN S/M.

Damsar. 2015. *Pengantar Teori Sosiologi*. Jakarta : Prenada Media Group.

Damsar. 2012. *Pengantar Sosiologi Pendidikan*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.

Hanani, Silfia. 2008. *Memecahkan Masalah Dunia Pendidikan*. Dalam enewsletterdisdik.wordpress.com:
<https://enewsletterdisdik.wordpress.com/2008/05/02/memecahkan-masalah-dunia-pendidikan/> Diakses 4 Agustus 2017.

Idrus, Muhammad. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial (Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif)*. Jakarta : Erlangga.

Moleong, J Lexy. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung : PT. Remaja Pos Dakrya.

Priyono, Herry. 2016. *Anthony Giddens : Suatu pengantar*. Jakarta : KPG (Kepustakaan Pupouler Gramedia)
Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2005 Tentang Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah

Soekanto, Soerjono. 1990. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : Rajawali Press

SMP Tara Salvia. *Mengoptimalkan Potensi dan Memperkuat Karakter Siswa*. Dalam tarasalviaedu.or.id:

<http://tarasalviaedu.or.id/smp/> Diakses 4 Agustus 2017.

Undang-Undang No 20 tahun 2003 tentang Akreditasi Pasal 60 ayat 1, 2, dan 3.

Wirawan, I.B. 2014. *Teori-Teori Sosial Dalam Tiga Paradigma (Fakta sosial, Defenisi Sosial, Dan Perilaku Sosial)*. Jakarta : Prandamedia Group